

BAB III

KEBERADAAN ASURANSI PENDIDIKAN

DI TENGAH MAHALNYA BIAYA PENDIDIKAN

A. Pengantar

Bab ini menjelaskan kebermanfaatan yang di rasakan oleh orangtua yang mengikuti asuransi pendidikan. Dalam ini dijelaskan terdapat dua manfaat yang berbeda antara orangtua yang bekerja disektor formal maupun orangtua yang bekerja disektor informal. Perkembangan asuransi pendidikan dari tahun ketahunnya mengalami peningkatan yang cukup baik. Apalagi bagi kalangan menengah baru, asuransi pendidikan dirasakan sangat penting mengingat meningkatnya biaya pendidikan dari tahun ke tahun. Seiring dengan peningkatan taraf hidup seseorang, maka pemenuhan kebutuhan hidup tak lagi terbatas pada kebutuhan fisiologis saja. Kebutuhan keselamatan akan rasa aman dan perlindungan kini juga makin dirasakan. Mengingat bahwa kehidupan manusia tidak terlepas dari berbagai risiko yang dapat menimbulkan kerugian. Dengan memiliki asuransi merupakan salah satu cara untuk pemenuhan kebutuhan akan rasa aman atas faktor ketidakpastian yang mungkin terjadi pada hidup seseorang.

Bagi pelaku industri hal ini menunjukkan begitu besarnya peluang dan tantangan yang dihadapi oleh industri asuransi di Indonesia. Di satu sisi peluang terbuka lebar mengingat begitu luasnya market yang bisa dikerjakan. Namun di sisi

lain juga menunjukkan tantangan yang cukup berat yang salah satunya adalah masih minimnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya memiliki perlindungan dan asuransi. Keadaan ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti tingkat kesejahteraan serta pendidikan masyarakat yang sebagian besar masih rendah, sehingga mereka menganggap bahwa asuransi belum menjadi sebuah kebutuhan mendesak, serta belum adanya aturan yang memaksa diterapkannya sistem jaminan sosial.

B. Proses Keterlibatan Orangtua Dalam Memilih Asuransi Pendidikan

Berkaitan dengan orangtua yang menggunakan asuransi, asuransi pendidikan dinilai turut berperan penting dalam membantu orangtua mengatasi pembiayaan pendidikan anaknya kelak. Bayangkan apabila orangtua tidak mempersiapkan biaya pendidikan anak mereka padahal saat sekarang ini biaya pendidikan mulai meningkat dari tahun ketahunnya. Resiko-resiko yang tidak diinginkan dapat terjadi sewaktu-waktu pada orangtua membuat asuransi pendidikan dinilai sangat penting sekarang ini.

Keputusan orangtua membeli sebuah jasa asuransi pendidikan tidak begitu saja mereka putuskan. Banyak hal-hal yang menjadi pertimbangan orangtua memilih sebuah jasa asuransi pendidikan, misalnya saja pertimbangan dari segi manfaat dan jaminan kelak. Para orangtua juga mempertimbangkan faktor kualitas layanan yang diberikan oleh pihak asuransi, dalam hal ini adalah kualitas jasa yang jauh lebih dipertimbangkan. Kualitas jasa merupakan tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas keunggulan untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh

pelanggan. Sehingga baik buruknya kualitas jasa tergantung kepada kemampuan pihak penyedia jasa memenuhi harapan pelanggan secara konsisten.

Proses pengambilan keputusan orangtua pengguna asuransi membeli sebuah produk asuransi pendidikan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor ;

1. Pendapatan Orangtua

Faktor pertama yang menjadi pertimbangan orangtua memilih asuransi pendidikan dilihat dari segi pendapatan masing-masing orangtua. Maksud dari pendapatan orangtua disini adalah besarnya kemampuan dari masing-masing orangtua membeli premi asuransi pendidikan. Peneliti melihat bahwa, orangtua yang bekerja disektor formal seperti PNS cenderung ikut premi dengan jumlah yang besar misalnya premi 600 ribu perbulannya. Berbeda dengan orangtua yang bekerja disektor informal seperti pedagang, mereka cenderung ikut premi yang lebih kecil sesuai dengan pendapatan sehari-hari mereka.

“saya ikut asuransi pendidikan kebetulan ikut asuransi pendidikan sudah lumayan lama mba, kebetulan teman pengajian saya kerja sebagai marketing asuransi. Awalnya dia jelasin ke saya sama suami apa itu asuransi pendidikan, setelah itu dia kasih saran kalo mau ngambil premi itu apa saja yang dipertimbangkan.saya ikut yang 200.000 perbulan mba. Itu aja agak repot bayarnya karena kami banyak kebutuhan”.¹

Hal senada juga disampaikan oleh seorang nasabah pengikut asuransi pendidikan yang suaminya bekerja disektor formal. Meskipun berpenghasilan cukup bahkan boleh dikatakan lebih,pemilihan pembelian premi mereka pertimbangkan juga terlebih dahulu biaya pengeluaran sehari-hari mereka. Mereka tidak serta merta

¹ Hasil wawancara dengan ibu Siwi yang suaminya bekerja disektor informal tanggal 10 Oktober 2011

memutuskan dini berapa besar premi yang akan mereka ikuti, terlebih dahulu mereka mencocokkan kebutuhan finansial mereka dengan besar premi yang akan mereka ambil.

“saya ikut premi asuransi yang 300.00 perbulan mba, engga terlalu besar banget karena anak saya ikut 2 orang mba, saya sama suami juga udah petimbangin kok kalo kita ngambil premi yang sesuai dengan kebutuhan aja mba, engga terlalu gede tapi cukuplah buat biaya pendidikan anak dan bisa menuhin kebutuhan hidup keluarga mba”.²

Dari dua petikan wawancara diatas peneliti simpulkan bahwa, orangtua yang bekerja disektor informal lebih memilih mengikuti premi yang tidak terlalu besar karena kalau mereka memilih ikut premi yang besar, karena ada kebutuhan keluarga mereka yang lain yang juga harus terpenuhi sehingga mereka meilih mengambil premi yang sesuai dengan pendapatan. Beda hal nya dengan orangtua yang bekerja disektor formal, meskipun mereka juga terlebih dahulu mempertimbangkan jumlah premi yang akan mereka ikuti namun mereka cenderung lebih ingin ikut premi asuransi yang cukup besar, hal ini dikarenakan pertimbangan hasil setelah mereka ikut premi tersebut. Mereka berharap output yang diterima juga cukup besar sesuai dengan kebutuhan pendidikan anak mereka kelak.

Tidak hanya terdapat perbedaan antara premi yang diikuti oleh masing-masing orangtua, persamaan pendapat tentang kebutuhan hidup juga menjadi pertimbangan berapa besaran premi yang akan diikuti. Orangtua yang bekerja disektor informal dan formal mempertimbangkan terlebih dahulu berapa jumlah premi yang akan mereka ikuti, sesuai tidak dengan kebutuhan hidup mereka. Maksudnya, keinginan

² Hasil wawancara dengan ibu Iis yang suaminya bekerja disektor informal tanggal 4 agustus 2011

dikemudian hari premi tetap bisa dibayarkan secara rutin setiap bulannya tetapi tidak mengganggu kebutuhan kehidupan mereka yang lainnya.

2. Pengenalan masalah

Berkaitan dengan pengenalan masalah, orangtua selaku calon pembeli asuransi pendidikan menyadari suatu masalah atau kebutuhan yang dipicu oleh rangsangan internal dan eksternal. Maksud dari rangsangan instenal tersebut adalah rangsangan yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Ketika orangtua mulai berpikir bahwa kehidupan yang dijalannya tidak selalu mengalami kemudahan, ada beberapa resiko yang terjadi pada kehidupannya dan kehidupan keluarganya kelak. Misalnya saja ayah sebagai pencari nafkah tiba-tiba mengalami kecelakaan bahkan sampai meninggal.

Secara umum resiko tidaklain merupakan ketidakpastian yang berujung pada terjadinya berbagai tingkat profability yang memburuk atau menimbulkan kerugian³. Dalam pandangan Fachri Basyaib resiko didefenisikan sebagai peluang terjadinya hasil yang tidak diinginkan sehingga resiko hanya terkait dengan situasi yang memungkinkan munculnya hasil negatif serta berkaitan dengan kemampuan memperkirakan terjadinya hasil negatif tadi.⁴

Resiko yang diluar perkiraan tadi menyebabkan timbulnya ransangan seseorang membeli sebuah produk asuransi pendidikan. Ransangan eksternal dapat terjadi ketika banyak orangtua menyadari bahwa lingkungan sekitar kehidupan

³ Mahsyud Ali. Manajemen Resiko. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006 hlm 101

⁴ Fachry Basyaib. Asuransi dan Manajemen Resiko. Jakarta : Raja Garfindo Persada 2005 hlm 2

mereka telah terlebih dahulu menggunakan asuransi pendidikan dikarenakan biaya pendidikan yang semakin lama semakin meningkat.

Pengenalan masalah yang terjadi pada nasabah pengguna asuransi pendidikan hampir bisa dikatakan sama. Orangtua yang bekerja disektor formal dan informal mulai merasakan beberapa masalah pendidikan yang mereka temukan sekarang, misalnya saja pada saat si anak akan memasuki bangku pendidikan sekolah dasar. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan dana bantuan operasional sekolah atau sekolah gratis, secara prakteknya pendidikan itu sebenarnya tidaklah gratis. Orangtua tetap harus mempersiapkan biaya pendidikan untuk anak mereka kelak, karena sebagian orangtua mungkin ingin menyekolahkan anak mereka disekolahan swasta yang mereka anggap kualitas pendidikannya lebih baik.

“saya ikut asuransi pendidikan karena ada jaminan manfaatnya mba, kayak proteksi atau perlindungan gitu. Nah kan enak ikut asuransi pendidikan trus pas anak saya masuk sekolah semua biayanya *discover* sama pihak asuransinya mba, jadi ngga kerasa deh kita ngeluarin biaya gede buat anak masuk sekolah, apalagi anak saya sekolahnya swasta mba, bayar uang masuk aja bisa gede banget”. Iya sih mba ada dana BOS sekarang tapi itu hanya sekedar dana operasional sekolah saja, diluar itu misalnya kayak seragam anak, buku tulisnya apalagi anak saya sekolah swasta mba uang masuknya aja bisa besar.⁵

Setiap orangtua harus menyadari mengapa masalah pendidikan saat sekarang ini perlu menjadi perhatian utama setiap orangtua. Sebelum orangtua memutuskan untuk membeli produk asuransi orangtua pasti merasakan ada masalah yang akan terjadi dikehidupan mereka nantinya. Pihak asuransi sebagai penjamin terjadinya

⁵ Hasil wawancara dengan ibu pipin tanggal 12 agustus 2012

suatu resiko yang dihadapi orangtua diharapkan dapat membantu orangtua mempersiapkan biaya pendidikan anak.

3. Jumlah Anak

Mempersiapkan biaya pendidikan anak sejak dini adalah tanggungjawab setiap orangtua. Kesiapan anak menghadapi masa depan tergantung kepada bagaimana orangtuanya mempersiapkan biaya pendidikan anak. Bagaimana anak bisa bersaing didunia kerjanya tergantung kepada bagaimana orangtua mempersiapkan biaya pendidikan anak. Namun ketidakmampuan orangtua dalam mempersiapkan biaya pendidikan tidaklah menjadi salah orangtua sepenuhnya. Mungkin mereka telah berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga dan pendidikan anak namun terhalang kendala penghasilan mereka yang tidak terlalu besar.

Banyaknya jumlah anak juga turut mempengaruhi bagaimana orangtua terlibat untuk memilih asuransi pendidikan demi menjamin masa depan anak mereka. Orangtua sektor formal misalnya, anak-anak mereka semua ikut dalam asuransi pendidikan karena kecukupan biaya yang mereka miliki meskipun sianak masih kecil atau belum memasuki usia sekolah. Tetapi berbeda dengan orangtua yang bekerja disektor informal, mereka lebih cenderung mengikutsertakan anak pertama yang telah memasuki usia sekolah. Hal ini dikarenakan pendapatan mereka yang kurang mencukupi.

“kedua anak saya ikut asuransi pendidikan sih mba, kakak nya sama adeknya saya ikutin asuransi mba. Walaupun adeknya belum sekolah tapi saya pengen aja masukin dia ke asuransi pendidikan. Itung-itung buat jaminan nanti aja mba, jadi pas adeknya masuk

sekolah kan biaya masuknya bisa di cover pihak asuransinya. Saya juga pengen adeknya nanti dapet sekolah yang bagus.⁶

Berbeda dengan orangtua disektor iformal yang memiliki anak lebih dari 2. Mereka hanya mengikutsertakan anak yang lebih besar atau anak tertua yang akan memasuki jejang pendidikan. Anak yang belum bersekolah tidak ikutsertakan dalam asuransi pendidikan dikarenakan orangtua berpikir belum ada manfaat yang akan dirasakan. Mereka lebih ingin memasukan anak yang sedang atau akan memasuki usia sekolah.

“Anak saya ada empat orang mba, 2 sudah sekolah dan 2 lagi nya masih kecil. Hanya kakak sama adiknya aja yang saya ikutin asuransi, tapi yang nomor 3 dan 4 ga saya masukin asuransi pendidikan mba. Saya mikirnya buat kakak-kakanya ajalah dulu, buat adiknya bisa dipikirkan nanti. Lagian kan belum ada manfaatnya kalo mereka ikut asuransi mba.”⁷

Dari kedua wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan jumlah anak juga turut mempengaruhi keterlibatan orangtua dalam menggunakan asuransi pendidikan. Bagi orangtua formal yang berpenghasilan cukup dan juga memiliki anak banyak, mereka cenderung lebih ingin mengikutsertakan anak mereka kedalam asuransi pendidikan. Asumsi mereka mengatakan bahwa dengan mengikutsertakan anak kedalam asuransi sama halnya dengan mereka menabung, bedanya kalo mereka menabung di bank sewaktu-waktu dapat diambil, sedangkan kalo ikut asuransi uang yang telah disetorkan tidak bisa mereka ambil jadi uang yang mereka simpan aman.

Lain halnya dengan orangtua yang bekerja disektor informal. Peneliti menyimpulkan bahwa meskipun orangtua memiliki banyak anak dan diantara mereka

⁶ Wawancara dengan ibu Dina tanggal 10 September 2011

⁷ Wawancara dengan ibu Siwi tanggal 15 September 2011

belum masuk usia sekolah. Orangtua masih enggan mengikutsertakan anak mereka tersebut kedalam asuransi pendidikan. Belum ada manfaat yang akan dirasakan si anak atau orangtua dengan mengikutsertakan anak kedalam asuransi pendidikan.

4. Pekerjaan Orangtua

Pekerjaan orangtua pun menjadi faktor pendorong seseorang menggunakan asuransi pendidikan. Mereka berasumsi dengan pendidikan yang layak dan berkualitas tentunya nanti akan memperoleh pekerjaan yang layak juga guna menjamin kelangsungan hidup. Disini peneliti melihat bahwa hampir semua orangtua yang bekerja baik sebagai pedagang ataupun sebagai pegawai negeri sipil sekalipun mengharapkan kelak suatu saat anak mereka mendapatkan pendidikan yang layak pula.

“suami saya Pegawai mba, tentu nya saya sama suami pengen anak saya kerjanya nanti bagus juga kayak ayahnya. Makanya pendidikan anak saya utama kan sekali, biar nanti anak saya dapat bersaing mencari pekerjaan yang layak bagi dia nantinya⁸

Tak berbeda jauh dengan yang diharapkan oleh orangtua yang bekerja disektor informal, mereka menyekolahkan anak mereka setinggi mungkin dengan harapan agar si anak nantinya mendapatkan pekerjaan yang lebih dari yang dijalani oleh orangtua mereka sekarang. Dengan harapan pendidikan yang bagus dan tinggi si anak mampu meningkatkan derajat dan kehidupan keluarga dimasa medatang.

“ saya Cuma pedagang mba, tapi saya ingin anak saya kerja kantoran. Punya penghasilan yang cukup buat kelangsungan hidup dia nantinya mba. Ga ada yang diharapkan orangtua selain anaknya bisa mendapatkan yang terbaik bagi kehidupan dia mba”.⁹

⁸ Hasil wawancara dengan ibu Dian pada tanggal 16 Maret 2012

⁹ Hasil wawancara dengan ibu Dina pada tanggal 13 Mei 2012

Dari kedua wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pekerjaan orangtua pun menjadi faktor mengapa orangtua mau terlibat menggunakan asuransi pendidikan. Karena setiap orangtua pasti tentunya ingin anaknya kelak mendapatkan pekerjaan yang layak dan bisa menjamin masa depannya nanti.

5. Pemilihan Sekolah untuk Anak

Menciptakan manusia terdidik yang bermutu dengan keseimbangan pendidikan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual adalah misi secara umum sebuah lembaga pendidikan swasta maupun milik negara. Tujuan utama dari keduanya adalah tak lepas untuk menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik agar mampu bersaing di dunia luar. Untuk harapan mencerdaskan anak bangsa, harus pula diimbangi dengan sarana dan prasarananya yang mendukung dan lengkap guna memperlancar kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, selain itu juga diperlukan tenaga ahli yang profesional yang bergerak dibidangnya dan cakap dalam penguasaan materi pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya bersekolah disekolah negeri amupun swasta memiliki kualitas yang bagus, sedang maupun rendah. Belajar disekolah negeri atau swasta memang memiliki sensasi yang berbeda bagi peserta didiknya. Dipedesaan misalnya, sekolah negeri begitu diminati masyarakat karena biaya pendidikan yang relative dapat dijangkau oleh semua kalangan. Namun beda halnya dengan di kota-kota besar, sekolah swasta lebih diminati karena fasilitas, sarana dan prasarana penunjang pendidikan lebih memadai dan tersedia guna ketercapaian kompetensi peserta didiknya yang terbukti lebih bagus.

Sekolah swasta atau negeri memiliki karakteristik tersendiri, sehingga dengan karakteristik masing-masing akan menampilkan perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Jika kita berpikir secara bijak, baik sekolah negeri ataupun swasta memiliki tujuan yang sama seperti yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan cara dan karakteristik tersebut sekolah negeri dan swasta diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan tersebut¹⁰

Dalam penelitian ini bisa peneliti lihat bahwa kebanyakan orangtua yang bekerja disektor formal cenderung lebih senang menyekolahkan anak-anak mereka disekolahkan swasta. Mereka beranggapan mutu dan layanan pendidikan lebih bagus dan terjamin bagi kelangsungan pendidikan anak mereka. Karena setiap orangtua tentunya menginginkan pendidikan yang bagus untuk anak-anak mereka begitupula halnya dengan pemilihan sekolah.

“ kedua anak saya sekolah swasta mba, ga jauh dari rumah. Sekolahnya bagus, fasilitasnya lengkap mba jadi anak saya juga senang sekolah disana. Kan orang bilang di Jakarta sekolah swasta kualitasnya bagus mba, makanya saya sekolahkan anak saya disekolah swasta. Jadi anak saya pendidikan nya juga berkualitas dan bagus juga”¹¹

Berbeda halnya dengan orangtua yang bekerja disektor informal, mereka akan cenderung menyekolahkan anak-anak mereka disekolah negeri dibandingkan sekolah swasta. Hal ini dikarenakan biaya pendidikan di sekolah negeri lebih murah dibandingkan disekolah swasta. Sekolah swasta menjamin kualitas dan pelayanan

¹⁰ Zulfadli Mujahid. Kebijakan Sekolah Negeri dan Swasta. Jakarta : Kencana. 2011 hlm 45

¹¹ Hasil wawancara dengan ibu Iis pada tanggal 9 Mei 2012

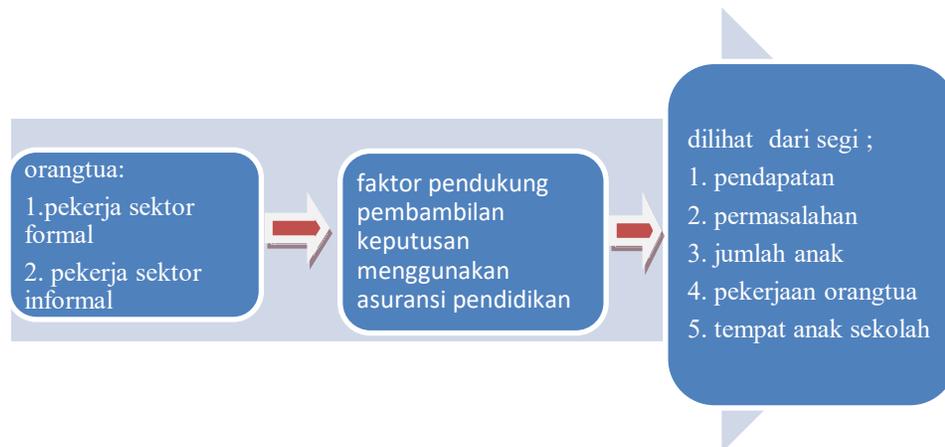
pendidikan yang bagus namun tidak dengan biaya yang murah, yang tentu saja tidak dapat dijangkau oleh semua kalangan apalagi kalangan menengah kebawah.

“ anak saya ada yang sekolah negeri dan swasta mba. Sekolah swasta pun yang biasa aja ga yang biaya masuknya mahal itu. Sekolah negeri menurut saya juga bagus kok mba, apalagi biaya masuknya ga semahal masuk sekolah swasta. Lagian yang terpenting anak-anak kami bisa sekolah mba, gak masalah mau disekolah swasta apa negeri”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa orangtua yang bekerja disektor formal lebih ingin menyekolahkan anak mereka di sekolah swasta yang mereka anggap mempunyai kualitas dan mutu pendidikan lebih bagus dan bermutu, namun berbeda dengan orangtua yang bekerja disektor informal dikarenakan keterbatasan biaya yang mereka miliki, para orangtua lebih cenderung menyekolahkan anak-anak mereka disekolah negeri yang mereka anggap lebih murah biaya pendidikannya. Yang terpenting bagi mereka adalah anak-anak mereka dapat bersekolah tak masalah dinegeri sekalipun.

Memilih sekolah yang terbaik adalah harapan setiap orangtua. Karena orangtua ingin yang terbaik untuk masa depan anak-anak mereka. Begitu juga dalam memilih sekolah tempat anak-anaknya menuntut ilmu. Setiap orangtua melihat baik atau tidaknya sekolah yang akan mereka pilih untuk anak-anak mereka. Memilih sekolah negeri atau swasta adalah pilihan masing-masing para orangtua sesuai dengan keterbatasan biaya yang mereka miliki.

Skema III.1
Faktor Pendukung Pengambilan Keputusan Menggunakan Asuransi



Sumber : diolah dari data penelitian tahun 2012

C . Proses Orangtua Mengenal Asuransi Pendidikan

Seiring dengan peningkatan taraf hidup seseorang, maka pemenuhan kebutuhan hidup tak lagi terbatas pada kebutuhan fisiologis saja. Namun kebutuhan keselamatan akan rasa aman dan perlindungan kini juga makin dirasakan, seperti kebutuhan keselamatan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Mengingat bahwa kehidupan manusia tidak terlepas dari berbagai risiko yang dapat menimbulkan kerugian. Dengan memiliki asuransi merupakan salah satu cara untuk pemenuhan kebutuhan akan rasa aman atas faktor ketidak pastian yang mungkin terjadi pada hidup seseorang.

Keputusan pembelian juga dipengaruhi promosi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi. Promosi sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan mengkomunikasikan produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan kepada khalayak

luas, agar khalayak luas atau masyarakat menjadi sadar akan keberadaan produk tersebut di pasaran. Pada dasarnya promosi merupakan aktivitas yang menyampaikan manfaat produk dan membujuk pelanggan membelinya. Biasanya konsumen akan mencari informasi tentang merek (brand information) sebelum mereka memilih suatu merek produk atau layanan jasa. Informasi melalui mereka biasanya mereka dapatkan dari iklan ataupun promosi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi.

a. Demonstrasi

1. Pekerja formal

Orangtua atau peserta yang mengikuti asuransi pendidikan dari kalangan menengah keatas sebagian besar pekerjaan mereka adalah karyawan swasta dan pegawai negeri. Mereka mengenal asuransi pendidikan dari browsing di internet , media cetak. Selain itu orangtua atau nasabah pengguna asuransi juga biasa memperoleh informasi melalui pameran-pameran pendidikan yang diadakan di mall atau tempat-tempat lain. Bahkan ada juga yang menelpon langsung customer service dan meminta marketing perusahaan asuransi tersebut untuk datang ketempat mereka bekerja atau kantor guna memperoleh penjelasan lanjut.

“ saya kenal asuransi waktu itu dikantor suami lagi ada pameran mba. Pamerannya sih udah biasa diadain dikantor suami. Waktu pertama kali sih belum jelas bener ya mba soalnya mereka ngejelasinnya secara global aja. Untuk lebih lanjutnya sih kami ngundang dia kerumah atau ga kami ke kantor asuransinya mba.¹²

Lebih lanjut jika para orangtua atau nasabah sudah paham dan mengerti mengenai asuransi pendidikan tersebut biasanya para orangtua langsung membuka

¹² Hasil Wawancara dengan ibu Ika pada tanggal 5 April 2012

polis asuransi untuk pendidikan anak-anak mereka. Namun jika para orangtua belum paham, mereka akan menunda pembukaan polis baru dan meminta marketing asuransi pendidikan tersebut untuk datang kembali dan memberi penjelasan lagi atau presentasi lagi.

Hampir kebanyakan nasabah berpikir jika sesuatu terjadi kepada mereka selaku kepala keluarga dan pencari nafkah misalnya meninggal, pensiun atau di PHK mereka memerlukan jaminan bahwa kehidupan mereka kondisinya sama atau jika mereka meninggal keluarga yang ditinggalkan akan hidup nyaman. Begitu pula dengan pendidikan anak-anak mereka terjamin sampai lulus perguruan tinggi.

2. Pekerja Informal

Sedikit berbeda dengan orangtua yang bekerja di sektor formal, orangtua yang bekerja di sektor informal memperoleh informasi mengenai asuransi pendidikan cenderung dari orang sekitar mereka seperti sahabat atau saudara mereka yang terlebih dahulu sudah menggunakan asuransi pendidikan. Jarang sekali para orangtua mengunjungi pameran pendidikan yang diadakan oleh perusahaan asuransi. Banyak atau sedikitnya informasi yang diperoleh orangtua belum membuat para orangtua lebih cepat mengambil keputusan membuka polis asuransi pendidikan. Untuk menambah pemahaman orangtua mengenai asuransi pendidikan biasanya mereka langsung datang ke kantor asuransi pendidikan dan mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai asuransi pendidikan yang ingin mereka ikuti.

“Saya tahu informasi asuransi pendidikan dari kakak saya mba yang duluan ikut asuransi. Dijelasin sama dia asuransi itu seperti apa dan bagaimana pelaksanaannya. Jarang sih ikut pameran di mall-mall gitu, biasanya kalo masih belum ngerti saya datengin langsung kantornya baru saya ambil keputusan untuk ikut apa tidak.”¹³

Seringkali pemahaman orangtua pekerja sektor informal hanya terbatas apa yang ia dengar dari sumber informasi seperti keluarga atau teman. Namun setiap orang sadar mengenai pentingnya mengikuti asuransi pendidikan bagi anak-anak mereka nanti, oleh sebab itu setiap orangtua pasti mencari sumber lain yang dapat menunjang pengetahuan mereka tentang asuransi pendidikan. Tidak jarang juga dari orangtua langsung datang ke kantor asuransi pendidikan tersebut guna memperoleh penjelasan yang lebih terperinci.

b. Media Cetak

1. Pekerja Formal

Proses selanjutnya orangtua mengenal lebih lanjut mengenai asuransi pendidikan adalah melalui media cetak. Biasanya pihak asuransi akan membuat dan memasang pamflet-pamflet dan spanduk disekitar lingkungan yang mereka anggap berpotensi besar untuk bisa dilihat oleh banyak orang. Pamflet atau spanduk biasanya berisi pengenalan asuransi pendidikan atau pengajakan untuk serta dalam asuransi pendidikan. Pamflet atau spanduk dibuat semenarik mungkin agar bisa membuat daya tarik bagi para orangtua yang ikut tergabung dalam asuransi pendidikan.

¹³ Hasil wawancara dengan ibu Pipin pada tanggal 25 Mei 2012

Tidak saja hanya melalui pamflet atau spanduk, orangtua memperoleh informasi dari media cetak seperti majalah atau koran yang biasa mereka baca setiap hari. Isinya pun hampir sama yaitu ajakan untuk bergabung kedalam asuransi pendidikan dan turut menyertakan manfaat-manfaat apa saja jika seseorang ikut bergabung ke dalam asuransi pendidikan.

“ kami tau informasi asuransi juga dari majalah mba, kan dimajalah ada iklannya tuh jadi disana saya pernah baca tentang asuransi pendidikan. Trus saya juga liat ada spanduk spanduk yang dipasang dipinggir jalan gitu mba tentang asuransi pendidikan”¹⁴

Pemasangan pamflet atau spanduk yang menarik cukup membuat para orangtua mulai melirik menggunakan asuransi pendidikan. Apalagi para orangtua yang benar-benar peduli terhadap pendidikan anak mereka nantinya. Memperoleh info tentang asuransi pendidikan pun beragam membuat para orangtua mempertimbangkan lebih lanjut menggunakan asuransi bagi kelangsungan pendidikan dan masa depan anak kelak

2. Pekerja Informal

Tak berbeda jauh dari orangtua yang bekerja disektor formal, informasi selanjutnya mengenai asuransi pendidikan diperoleh orangtua pekerja disektor informal pun diperoleh melalui pamflet dan spanduk yang biasa tertampang dipinggri jalan atau tempat tempat yang bisa dilihat oleh banyak orang. Pamflet atau spanduk biasanya berisi pengenalan asuransi pendidikan atau pengajakan untuk serta dalam asuransi pendidikan. Pamflet atau spanduk dibuat semenarik mungkin agar bisa

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Rahmi pada tanggal 14 Maret 2012

membuat daya tarik bagi para orangtua yang ikut tergabung dalam asuransi pendidikan.

“ saya juga tau informasi tentang asuransi karna pernah liat ada spanduk gitu mba yang dipasang dipinggir jalan waktu pulang kerumah. Menarik sih, tapi waktu itu belum kepikiran untuk ikut asuransi pendidikan karna saya belum paham tentang asuransi pendidikan sih.¹⁵

Dari wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, pemasangan spanduk atau plamfet ditempat yang mudah dijangkau oleh semua kalangan masyarakat. Hal ini membuat keuntungan tersendiri bagi pihak asuransi karena mereka tidak perlu membutuhkan banyak biaya atau peralatan untuk menarik minat masyarakat agar mau bergabung kedalam asuransi pendidikan. Dan cara ini dianggap cara yang paling mudah dalam pengenalan asuransi kepada masyarakat, tak terbatas kepada masyarakat kelas menengah atas saja namun kelas menengah kebawah dapat dijangkau.

c. Pendekatan Personal

1. Pekerja Formal

Sosialisasi yang dilakukan oleh pihak asuransi pendidikan tidak terbatas hanya pengenalan di media cetak dan pamflet saja, namun sosialisasi pendekatan personal kepada nasabah dirasakan lebih mudah mengajak para orangtua agar mau bergabung kedalam perusahaan asuransi mereka. Disini marketing berperan penting dalam proses keterlibatan orangtua tersebut. Diperlukan kecakapan dari pihak marketing agar bisa mempengaruhi orangtua ikut asuransi pendidikan. Pendekatan

¹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Nunung pada tanggal 5 April 2012

personal kepada orangtua dengan tujuan mengenalkan asuransi pendidikan lebih jauh dan mengajak para orangtua untuk mau bergabung dengan asuransi pendidikan.

“ kedekatan dengan marketing asuransimenurut saya penting ya mba, apalagi marketingnya pinter dan cakap jadi ngejelasinnya bikin kita ngerti tentang asuransi pendidikan. Kalo deket sama marketingpun kita nanya-nanya enak, kan kalo ada yang kita ga puas misalnya bisa nanya ke marketingnya langsung.

Keterampilan yang dimiliki marketing tentulah diperlukan dalam hal pendekatan personal ini. Bagaimana marketing mampu membujuk dan merayu pihak nasab menjadi salah satu point yang dapat diperhatikan oleh pihak asuransi. Dari wawancara diatas dapat peneliti simpulkan, kedekatan yang terjalin antara marketing dan orangtua menjadi salah satu daya tarik perusahaan asuransi dalam menarik minat para orangtua agar mau bergabung ke dalam asuransi pendidikan.

2. Pekerja Informal

Kedekatan personal antara marketing asuransi pendidikan dengan orangtua pekerja informal juga menjadi bahan pertimbangan para orangtua agar mau ikut asuransi pendidikan. Apalagi kalo kedekatan yang terjadi sudah lebih jauh, misalnya saja marketing asuransi nya adalah teman atau bahkan saudara sendiri. Mungkin sedikit berbeda dengan orangtua yang bekerja disektor formal, yang lebih menjalin kedekatan personal dengan pihak marketing asuransi karena seringnya komunikasi langsung.

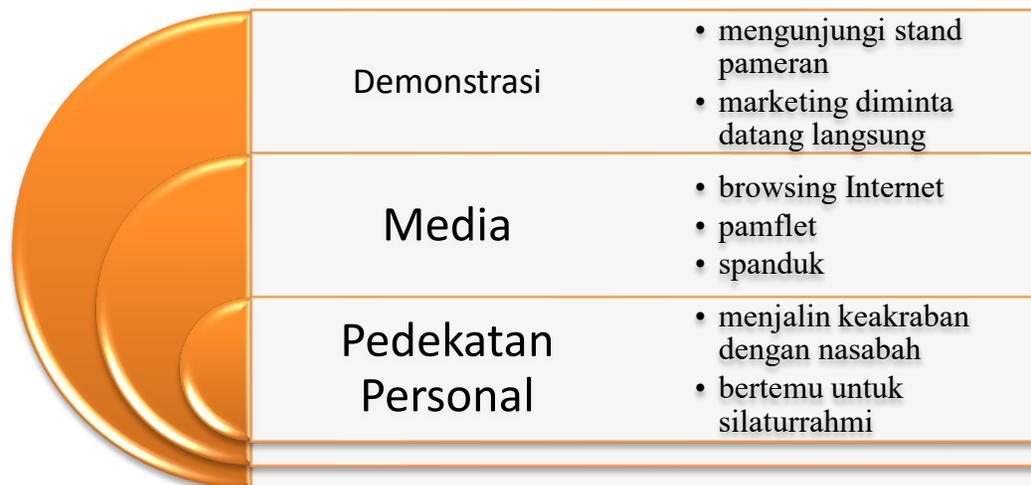
Kedekatan personal antara marketing dengan orangtua berperan penting dalam proses orangtua memperoleh informasi lebih lanjut. Informasi yang diperoleh lebih akurat karena adanya penjelasan langsung dari pihak marketing asuransi.

Apalagi marketingnya sudah dikenal lebih baik. Kecakapan marketing menjadi penilaian utama agar mau bergabung kedalam asuransi pendidikan.

“awalnya saya kenal asuransi dari teman pengajian saya yang kebetulan jadi marketingnya mba. Udah kenal lama, jadi dia ngejelasinnya dengan baik biar saya percaya mba sama dia, karena dia ngejelasinnya rinci dan saya ngeti makanya saya mau ikut asuransi pendidikan”.¹⁶

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kedekatan personal yang terjalin antara orangtua dan marketing asuransi sangat diperlukan. Pendekatan personal dilakukan kepada para orangtua bertujuan mengenalkan asuransi lebih jauh kepada orangtua baru yang ingin ikut asuransi pendidikan. Kecakapan marketing dalam membujuk orangtua menjadi jembatan penghubung antara perusahaan asuransi dengan para orangtua yang ingin bergabung dengan asuransi pendidikan

Skema III.2 Sosialisasi Pengenalan Asuransi Pendidikan



Sumber : diolah melalui data penelitian, 2012

¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu siwi pada tanggal

D. Manfaat Asuransi pendidikan

Kehidupan manusia senantiasa dihadapkan pada kemungkinan terjadinya suatu musibah atau bencana yang dapat menyebabkan hilangnya atau berkurangnya nilai ekonomi seseorang baik yang terjadi pada diri sendiri, keluarga, yang diakibatkan misalnya meninggal, kecelakaan, sakit, atau seseorang telah memasuki usia pensiun. Kehidupan masyarakat yang rentan akan resiko tersebut maka diperlukan adanya perlindungan bagi kehidupan masyarakat pada saat ini, dalam menghadapi resiko ini setiap manusia dapat berusaha dengan beberapa pilihan, diantaranya menanggung sendiri, membagi resiko dengan pihak lain, menyerahkan resiko sepenuhnya kepada pihak lain.

Bila sebuah resiko ditanggung sendiri, salah satu upayanya bisa dengan menabung, namun usaha ini seringkali tidak mencukupi, karena resiko yang terjadi melebihi dari yang diperkirakan, atau resiko terjadi namun dana tabungan belum mencukupi. Sedangkan bila resiko tersebut dibagi atau dialihkan, diharapkan pada saat terjadi musibah, maka berkurangnya nilai ekonomi atau kesejahteraan keluarga dapat terjamin (tergantikan), begitu juga dengan hilangnya fungsi sebuah benda dapat tergantikan juga. Perlindungan yang tepat bagi seseorang dalam membagi atau mengalihkan suatu resiko adalah dengan asuransi. Hal itu terjadi karena dampak dari adanya kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perkembangan zaman yang semakin pesat, dan untuk itu masyarakat dituntut untuk bisa mengimbangi kemajuan tersebut.

Kebutuhan akan pendidikan pada masa sekarang sangat dibutuhkan, apalagi pada masa krisis perekonomian seperti sekarang yang mana kebutuhan dibidang lain juga mengalami peningkatan. Saat ini juga biaya untuk dapat menikmati dunia pendidikan semakin tinggi dan mahal. Tingginya biaya pendidikan dan biaya kebutuhan hidup lainnya tersebut tidak disertai dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat pada umumnya, terutama yang sangat merasakan dampaknya adalah masyarakat golongan ekonomi menengah kebawah.

Permasalahan tersebut terjadi pada saat ini, maka diperlukannya perlindungan asuransi untuk menjamin terpenuhinya perlindungan pendidikan hingga perguruan tinggi sampai adanya suatu resiko yang kemudian hari terjadi, yang nantinya resiko tersebut bisa ditanggung oleh perusahaan asuransi. Maka dari itu dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat dari asuransi khususnya asuransi pendidikan, Orangtua yang tergabung dalam asuransi pendidikan, tidaklah semuanya berasal dari kalangan menengah keatas saja, namun terdapat pula orang tua dari kalangan menengah kebawah, dalam penelitian ini peneliti membaginya dalam dua kategori yaitu orang tua yang bekerja disektor formal dan orang tua yang bekerja di sektor informal maka terdapat pula dua perbedaan manfaat dari asuransi pendidikan ini diantaranya :

1. Jaminan Biaya Sekolah

Tujuan setiap orang tua untuk anak-anaknya adalah agar kelak anak-anaknya dapat terus melanjutkan sekolah hingga keperguruan tinggi, hal ini dilakukan agar kelak anak-anak mereka dapat memperoleh kehidupan yang lebih layak. Namun tidak

ada yang dapat menjamin bahwa anak mereka dapat terus melanjutkan studinya kelak, hal ini terjadi karena mahalanya biaya pendidikan dan kebutuhan sehari-hari yang makin lama kian meningkat. Oleh Karena itu dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat asuransi pendidikan agar dapat tercapainya tujuan para orangtua dalam memenuhi biaya pendidikan.

1.1 Orangtua yang bekerja disektor formal

Bagi sebagian orang tua yang bekerja di sektor formal biaya pendidikan bukan lagi menjadi hambatan untuk dapat memberikan pendidikan anaknya hingga ke perguruan tinggi, bagi mereka kualitas pendidikanlah yang lebih diutamakan dalam memberikan maupun mendapatkan tempat yang paling baik untuk mendidik anak-anak mereka, dalam penelitian ini manfaat asuransi pendidikan bagi orang tua yang bekerja disektor formal agar dapat memberikan pendidikan di tempat yang paling baik. Sebagian tempat pendidikan yang baik tidak terlepas dari biaya yang tinggi pula, oleh karena manfaat asuransi dapat membantu para orang tua yang bekerja disektor formal dalam memberikan kualitas pendidikan yang lebih baik.

“saya ikut asuransi pendidikan mba karna saya pengen anak saya pendidikannya terjamin. Setau saya asuransi pendidikan ada jminannya kayak gitukan,apalagi anak saya sekolahnya diswasta mba. Mutu sama kualitas pendidikannya kan bagus. Tapi harga masuk sekolahnya juga bagus mba.”¹⁷

Jadi, dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa menjamin biaya pendidikan bagi anak sangat diperlukan oleh orangtua yang bekerja disektor formal. Meskipun berpenghasilan lebih dari cukup, namun orangtua tetap ingin anaknya

¹⁷ Wawancara dengan ibu Pipin tanggal 15 Agustus 2011

dapat melanjutkan pendidikannya sampai ke jenjang perguruan tinggi. Mereka ingin masa depan anaknya terjamin dan biaya pendidikan tidak menjadi halangan bagi para orangtua dalam menyekolahkan anak-anak mereka.

1.2 Orangtua yang bekerja disektor informal

Berbeda dengan orang tua yang bekerja di sektor formal yang memilih jasa asuransi untuk memberikan kualitas yang baik untuk pendidikan anaknya. Orang tua yang bekerja di sektor informal memutuskan untuk berasuransi karena mereka menyadari bahwa penghasilan mereka kecil. Mereka memilih ikut asuransi karena dalam proses asuransi orang tua diwajibkan untuk menyisihkan penghasilan mereka dan dana tersebut tidak dapat digunakan sampai jangka waktu yang telah ditentukan, maka manfaat asuransi bagi orang tua yang bekerja di sektor informal sangat bermanfaat untuk keberlangsungan pendidikan anak mereka.

“saya cuma pedagang mba, bawa uang pulangnya buat modal lagi dagang. Adasih yang saya sisihkan untuk sekolah anak. Ya, walaupun saya pedagang tapi saya ingin anak saya sekolahnya tinggi mba. Kan setiap orangtua pengen anaknya lebih dari orangtuanya”¹⁸

Kesimpulan wawancara diatas dapat dikatakan bahwa orangtua yang bekerja disektor informal mengikuti asuransi pendidikan semata-mata hanya ingin memberikan kualitas pendidikan yang baik bagi anak-anak mereka. Karena mereka sadar keterbatasan biaya yang mereka miliki, asuransi pendidikan dianggap sebagai jaminan bagi kelangsungan pendidikan anak mereka kelak. Tidak hanya itu dengan mereka mengikuti asuransi pendidikan mereka menganggap diri mereka

¹⁸ Wawancara dengan bapak Dedi tanggal 1 September 2011

telah berhasil menyisihkan tabungan pendidikan bagi anak-anak mereka nanti, karena dalam prosesnya sendiri mengikuti asuransi pendidikan sama hal nyadengan menabung, tanpa bisa diambil dalam jangkawaktu tertentu.

2. Tabungan Pendidikan

Mendapatkan pendidikan yang layak adalah harapan terbesar bagi setiap orangtua bagi anak-anak mereka nanti. Namun dikarenakan biaya pendidikan yang semakin lama semakin meningkat membuat para orangtua harus berpikir dua kali lipat dalam mempersiapkan biaya untuk pendidikan anak-anak mereka kelak, karena pada dasarnya pendidikan yang layak dan terjamin adalah harapan setiap para orangtua bagi pendidikan anak-anak mereka. Oleh karena itu, selain menjadi jaminan biaya pendidikan anak, asuransi pendidikan bagi para orangtua dianggap sebagai tabungan pendidikan anak. Maksudnya adalah orangtua tidak ingin menjadikan asuransi hanya sebagai jaminan biaya pendidikan saja, namun orangtua menjadikan asuransi pendidikan sebagai tabungan pendidikan anak-anak mereka nanti.

2.1 Orangtua yang Bekerja Disektor Formal

Bagi para orangtua yang bekerja disektor formal dengan gaji atau pendapatan yang bisa dikatakan lebih dari cukup, asuransi pendidikan bukan sekedar penjamin masa depan anak-anak mereka saja. Mereka memandang asuransi pendidikan lebih dari pada itu. Selain untuk memproteksi pendidikan anak-anak mereka, asuransi pendidikan dianggap sebagai tabungan untuk pendidikan anak mereka. Karena orangtua beranggapan bahwa dengan mereka mengikuti asuransi pendidikan sama

saja akan hal mereka menabung dalam artian tabungan yang tidak bisa diambil kapan saja, harus mengikuti prosedur yang telah disepakati.

“ ikut asuransi sama saja kayak nabung mba, bedanya kalo kita nabung dibank kan kita bisaambil sesuka hati kapan aja, tapi kalo asuransi pendidikan kan engga, kita bisa ngambil sesuai dengan jangka waktunya. Ya gitu mba, saya sama suami ikut asuransi pendidikan kan biar bisa nabung buat pendidikan anak mba biar anaknya sekolah sampai ke perguruan tinggi yang baik dan berkualitas¹⁹

Tak sedikit orangtua merasakan manfaat asuransi pendidikan lebih dari sekedar jaminan untuk biaya pendidikan anak-anak mereka saja. Mereka yang benar-benar peduli akan pendidikan dan masa depan anak-anak mereka merasakan manfaat asuransi pendidikan sebagai tabungan bagi pendidikan anak mereka. Karena setiap orangtua sadar, segala resiko dapat terjadi sewaktu-waktu tanpa mereka rencanakan oleh sebab itu asuransi mereka pandang sebagai tabungan pendidikan untuk masa depan anak-anak mereka kelak.

2.2 Orangtua yang Bekerja Disektor Informal

Berbeda dengan hal nya orangtua yang bekerja disektor formal, dari segi penghasilan orangtua yang bekerja disektor informal bisa dikatakan tak sebanding. Orangtua yang bekerja disektor informal memilih menggunakan asuransi pendidikan dikarenakan mereka sadar pendapatan yang mereka hasilkan tidaklah besar. Mereka harus menyisihkan pendapatan mereka untuk biaya pendidikan anak-anak mereka. Namun satu hal yang dapat dilihat persamaannya, orangtua yang bekerja disektor informal pun menganggap manfaat asuransi pendidikan tidak hanya sebagai jaminan bagi kelangsungan pendidikan anak mereka saja, tapi mereka juga menggap asuransi

¹⁹ Hasil wawancara mendalam dengan ibu Dian pada tanggal 16 Maret 2012

pendidikan sebagai salah satu bentuk tabungan pendidikan jangka panjang untuk biaya pendidikan anak mereka nantinya.

“ manfaat asuransi pendidikan bagi saya bukan aja buat ngejamin masa depan anak saya kelak mba, lebih dari itu.saya merasakan manfaat asuransi itu sebagai tabungan untuk pendidikan anak saya mba karena saya sadar biaya pendidikan makin lama makin naik apalagi unutk pendidikan yang berkualitas bagus.”²⁰

Pendidikan yang bagus dan berkualitas tentu saja membutuhkan biaya yang cukup besar untuk dapat melaksanakannya. Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun orangtua yang bekerja disektor informal memiliki keterbatasan biaya dalam mempersiapkan pendidikan dengan mengikuti asuransi pendidikan mereka telah merasakan manfaat dari asuransi pendidikan. Tak hanya sebagai jaminan biaya untuk pendidikan anak asuransi pendidikan bermanfaat sebagai tabungan untuk biaya pendidikan anak mereka.

²⁰ Hasil wawancara dengan ibu Ika pada tanggal 5 April 20102